

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) adalah salah satu komoditi tanaman sayuran buah semusim yang penting dan dikenal sebagai bahan makanan pelengkap penghangat dan penyedap cita rasa masakan khas Indonesia, disamping mempunyai kandungan vitamin A dan vitamin C yang dibutuhkan oleh tubuh (Sunaryono, 2000 dalam Tri koryati, 2004).

Cabai merah (*Capsicum annum L.*) juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan jadi. Fungsi cabai merah dalam berbagai makanan atau masakan terutama untuk memberikan rasa pedas atau hangat. Cabai merah banyak juga dimanfaatkan untuk industri maakanan ternak, dapat merangsang atau meningkatkan produktifitas ternak, misalnya pada ayam petelur.

Cabai juga menghasilkan minyak atsiri, maka cabai dapat dimanfaatkan selain untuk obat-obatan tapi juga sebagai bahan kosmetik. Sebagai bahan obat-obatan, cabai dapat menggantikan fungsi minyak kayu putih untuk memberikan rasa hangat, dan dapat juga menyembuhkan radang pada tenggorokan akibat udara dingin. Tanaman ini juga dapat menyembuhkan penyakit sesak nafas, pegal-pegal, penyakit kulit (gatal-gatal), dan lain sebagainya. Pada umumnya cabai diperdagangkan dan dikonsumsi dalam bentuk cabai kering dan cabai basah.

Budidaya cabai merah yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai merah yang menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk keberhasilan dalam usaha tani cabai merah selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian OPT dan penanganan pasca panen (sumarni, 2005).

Cabai merah dapat ditanam dengan mudah dimana saja, mulai dari dataran rendah sampai didataran tinggi, sebagai tanaman pekarangan disekitar rumah dan tanpa banyak memerlukan perawatan khusus (Tim bina karya tani, 2013).

Harga cabai yang tinggi memberikan keuntungan yang tinggi pula bagi petani. Keuntungan yang diperoleh dari budidaya cabai pada umumnya lebih

tinggi dibandingkan budidaya sayuran lain. Namun, banyak juga kendala yang dialami petani dalam budidaya cabai. Salah satunya penyakit hama kutu kebul, antraknosa, busuk buah yang menyebabkan gagal panen dan memperkecil keuntungan petani.

Pupuk organik dapat menyediakan bahan organik tanah yang sangat bermanfaat dalam mengembalikan kesuburan fisika, kimia dan biologi tanah, karena berguna sebagai pengikat partikel-partikel tanah melalui proses agregasi tanah. Di samping itu, bahan organik mampu menyerap dan menahan air yang pada akhirnya berpengaruh terhadap akumulasi zat-zat makanan dan hasil metabolisme yang tersimpan dalam buah dan biji (Pratama, 2018)

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari campuran kotoran-kotoran ternak, urine, serta sisa-sisa makanan ternak tersebut. Pupuk kandang ada yang berupa cair dan ada pula yang berupa padat, tiap jenis pupuk kandang memiliki kelebihan masing-masingnya. Setiap hewan akan menghasilkan kotoran dalam jumlah dan komposisi yang beragam. Kandungan hara pada pupuk kandang dapat dipengaruhi oleh jenis ternak, umur ternak, bentuk fisik ternak, pakan dan air (Pranata, 2010).

Pupuk kandang sapi merupakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi yang baik untuk memperbaiki kesuburan, sifat fisika, kimia dan biologi tanah, meningkatkan unsur hara makro dan mikro, meningkatkan daya pegang air dan meningkatkan kapasitas tukar kation (Hadisumitro, 2002)

Pemupukan adalah pemberian pupuk untuk menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman yang dihasilkannya. Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kandang ternak, baik berupa kotoran padat (feses) yang bercampur sisa makanan maupun air kencing (urine), seperti sapi, kambing, ayam, dan jangkrik. Selain menggunakan pupuk kandang untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai merah, juga harus memperhatikan varietas tanaman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah( *Capsicum annum L.*)”**

dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan potensi produktivitas cabai merah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*).

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hasil pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) berdasarkan parameter tinggi tanaman cabai merah, jumlah cabang cabai merah, jumlah daun cabai, jumlah buah cabai merah, berat buah cabai merah.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemberian pupuk organik kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) ?
2. Pada dosis berapakah pemberian pupuk organik (kotoran sapi) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*) yang terbaik ?

## 1.5 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*).
2. Mengetahui dosis pupuk organik (kotoran sapi) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum L.*).

## 1.6 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pemberian pupuk organik (kotoran sapi) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah pada budidaya tanaman.

2. Sebagai bahan masukan mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memperhatikan kondisi lahan dan kualitas pertumbuhan tanaman



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY